

**PEMANFAATAN MEDIA BARANG BEKAS DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III MI
DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,
Mijayanti
NIM 14.16.14.0028**

Dibimbing Oleh,

- 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRSYAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur ke hadirat Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini, meskipun dalam bentuk sederhana. Sholawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif pada Pembelajaran IPA Kelas III MI Datok Sulaiman (Putra) Kota Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menadapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi Alhamdulillah dapat diselesaikan berkat adanya doa, ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara materil maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih orang kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S., M.Hum., selaku wakil rektor IAIN Palopo, Dr. Syarif Iskandar, M.M., selaku wakil rektor II IAIN Palopo, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Dekan I bagian akademik dan kelembagaan IAIN Palopo. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah. Nursaeni, S.Ag, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah beserta stafnya, yang selalu memberikan arahan.

5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Khususnya para dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku kepala perpustakaan beserta para stafnya yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

8. Syahrudin, selaku kepala sekolah MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dan Yuyun Puspita Sari, S.Pd. selaku guru kelas III yang telah mengarahkan, membimbing selama proses penelitian.

9. Ayahanda, Muhammad Nur, dan Ayahanda Samlawi, serta Ibunda Ratna, Seluruh saudaraku tercinta terkasih dan tersayang, kak Suhartati S.Pd, beserta suami kak Habibi, Adinda Edi Sutoyo, Diana Ayu Astuti, Al Viani, Al Muliani, Al Sudais Juhani, Kaila Putri, beserta keluarga yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat yang tiada henti kepada peneliti selama peneliti menempuh proses perkuliahan.

10. Seluruh kerabat : Ibu Ayu Aprianti, S.Pd.I, beserta suami dan anak, bunda Ummi beserta suami dan anak, kak Wiwik, kak rabiatur, kak kartini, yang telah bersedia menjadi teman, menjadi keluarga, dan selalu menasehati, membantu, serta mendukung selama peneliti menempuh perkuliahan di IAIN Palopo.

11. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2014, Misrohul Fajri, Nur Alisa, Afifah Alawiyah, Anriani, Arlianti, Dahlia, Darnia, Kartila, Karni, Alni, Risma Naezi, Feni Pujianti, Monalisa, seluruh teman-teman dan adik-adik di Asrama Putri IAIN Palopo, yang peneliti tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah bersedia

membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Palopo, 26 November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian teoretis	13
1. Media Pembelajaran.....	13
2. Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar	18
3. Pemanfaatan Media Barang Bekas	19

4. Hakikat IPA/Ilmu Pengetahuan Alam	21
5. Tujuan Pembelajaran IPA/Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.....	25
6. Pembelajaran IPA/ Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Inkuiri.....	26
7. Hasil Belajar.....	29
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
9. Lingkungan	31
C. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
F. Siklus Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Pesantren Moderen Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo	49
2. Tujuan Sekolah	51
3. Keadaan Guru	52
4. Keadaan Peserta Didik	53
5. Keadaan Sarana, Prasarana dan Fasilitas Sekolah	54
B. Hasil Penelitian	56
C. Penggunaan Media Barang Bekas dalam Pembelajaran IPA.....	57

D. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan dengan Menggunakan Media Barang Bekas	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

ABSTRAK

Mijayanti, 2018. *Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. (Dibimbing oleh Dr. St Marwiyah, M.Ag. dan Dr. Baderiah, M.Ag.)*

Kata Kunci : *Media Barang Bekas, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.*

Penelitian ini mengungkap pokok permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA materi lingkungan, pokok permasalahannya yaitu (1) Bagaimana aktivitas pada saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan media barang bekas pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo? (2) Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui pemanfaatan barang bekas pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo? (3) Apakah pemanfaatan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam/IPA, Siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo ?. Media barang bekas ini digunakan pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain melalui dua siklus. Subjek penelitian siswa-siswi kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (persentase) untuk mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian. Selanjutnya, untuk membahas dan menjelaskan hasil penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif maka digunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan media barang bekas seperti, botol aqua bekas, kaleng minuman bekas, gelas minuman plastik, sendok plastik, sampah kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. dilihat dari peningkatan hasil tes pada setiap siklus, dengan menggunakan media barang bekas hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, pada mata pelajaran IPA materi lingkungan. Adapun data yang diperoleh setelah penelitian, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, sebelum menggunakan media barang bekas nilai rata-rata siswa 51 dengan persentase ketuntasan 26%. Pada tahap siklus I setelah menggunakan media barang bekas nilai rata-rata siswa 68 dengan persentase ketuntasan 41%, aktivitas siswa sebesar 64,29% dalam kategori Aktif, dan aktivitas guru sebesar 3,22 dalam kategori baik pada siklus I. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II, karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70 maka dilanjutkan ke tahap siklus II. Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa 89, dengan persentase ketuntasan 93%, aktivitas siswa sebesar 70,23% dalam kategori aktif dan aktivitas guru 3,80 pada kategori baik. maka nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM.

Implikasi penelitian ini, sebagai masukan kepada guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, media atau alat peraga yang murah dan tidak memerlukan banyak biaya yang mahal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pematangan potensi dapat dicapai melalui pendidikan, dengan demikian melalui pendidikan seseorang memperoleh keuntungan setelah memiliki pengetahuan, namun melalui proses pembelajaran yang terus menerus, membuat seseorang tersebut memiliki tingkat yang lebih tinggi dibanding kebanyakan orang di sekitarnya. Jika seseorang yang ingin belajar namun merasa kesusahan dalam belajar, memikirkan banyak hal yang harus dimiliki dalam proses tersebut sebagai umat yang

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 2

beriman haruslah yakin bahwa Allah SWT akan memudahkan orang-orang yang ingin mendapatkan apa yang ia inginkan dengan ridho Allah SWT, ia menjalankan proses belajar tersebut dengan sabar, tekun, dan ikhlas dalam menjalani proses menuju yang lebih baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-mujadilah/58 : 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Dari ayat tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa, begitu pentingnya ilmu pengetahuan bagi seorang muslim, sehingga Allah SWT telah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sehingga seorang muslim wajib memiliki ilmu pengetahuan apapun itu, baik ilmu pengetahuan alam, sosial, maupun pengetahuan ilmu ekonomi dan lainnya.

Dengan demikian seseorang bisa disebut muslim yang baik manakala dia dapat memelihara hubungan baik dengan Allah SWT, dan memelihara hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Hubungan dengan Allah SWT

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: HALIM Publishing dan Distributing, 2014), h.543.

dipelihara melalui aqidah dan ibadah, sedangkan hubungan dengan manusia dipelihara melalui amal sosial (muamalah), sedangkan menjaga hubungan dengan alam dengan cara menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan alam dengan baik, agar kehidupan seimbang antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas tidak terbatas dan secara sempit terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan, sepanjang hidup, dan dalam situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁴ Pengaruh pendidikan dalam suatu tempat sangatlah berpengaruh, baik dalam berinteraksi dengan lingkungan alam maupun sosial.

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini begitu banyak, khususnya bagi tenaga pendidik (guru), salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru saat mengajar adalah media pembelajaran. Seperti yang diketahui media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi dengan baik.⁵

Dalam pembelajaran IPA guru hendaknya pandai memilih dan menggunakan media, strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan aktivitas siswa dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Kekreatifan guru sangat

⁴ Kurniadin Didin dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h. 112.

⁵ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Cet. 16; Depok: Rajawali Pers, 2012), h. 6.

penting untuk menggunakan media-media pembelajaran yang secara khusus cocok untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo di kelas III MI Datok Sulaiman bagian putra sudah baik, namun pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi lingkungan belum menggunakan media barang bekas, inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo , dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang baru pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

Upaya pengembangan media pembelajarana, atau alat peraga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar pada siswa. Dengan bantuan media barang bekas ini, diharapkan siswa akan lebih aktif, sehingga mempunyai dampak positif terhadap hasil serta prestasi belajar siswa. Diharapkan dengan adanya bantuan media barang bekas ini, dapat memberikan kemudahan dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran, aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa.⁶ Dalam pembelajaran IPA, aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru, tetapi siswa harus berpartisipasi aktif, misalnya bertanya, mengemukakan ide, dan maju kedepan kelas.

⁶ Nurul fajria, Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman, “wawancara” pada tanggal 10 September 2017.

Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar mereka akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan,⁷ Itulah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Dari hasil kesimpulan wawancara siswa dan guru mata pelajaran IPA, peneliti telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya nilai siswa, dapat di ketahui dari hasil tes pada Pra tindakan yang menghasilkan nilai rata-rata siswa, yakni 51, nilai tersebut belum mencapai nilai rata-rata KKM 70, pada dasarnya siswa pada usia SD/MI, mereka sangat menyukai pembelajaran-pembelajaran yang menuntut mereka aktif, misalnya saja dalam pembelajaran yang menugaskan siswa dalam pengamatan kejadian secara langsung, yang dapat memberikan pengalaman baru pada siswa. Peran penting seorang guru dalam mendidik, melatih, dan membimbing siswa-siswanya menuju masa depan yang cerah, penuh pengalaman dan aktifitas yang mendukung mereka kedepannya, untuk meraih prestasi dan hasil belajar yang baik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu;

⁷ Yuyun Puspita Sari, Wali Kelas III MI Datok Sulaiman (Putra), "Wawancara" Pada tanggal 10 September 2017.

1. Bagaimanakah aktivitas pada saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan media barang bekas pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo?

2. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui pemanfaatan media barang bekas pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo?

3. Apakah pemanfaatan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam/IPA, Siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo ?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, dengan menggunakan media barang dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dan dalam melakukan penelitian ini, maka diuraikan defenisi operasional sebagai berikut :

a. Media barang bekas adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak digunakan yang dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, media

barang bekas yang digunakan dalam penelitian ini seperti botol aqua, kaleng minuman, sendok plastik, gelas minuman, dan sampah kertas.

b. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum/KKM yakni 70, yang menjadi indikator ketuntasan siswa dalam memperoleh hasil akhir pembelajaran IPA.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi lingkungan, tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah menggunakan media barang bekas sebagai media pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo pada saat Proses Pembelajaran
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah hasil belajar IPA kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo

3. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam/IPA, siswa kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahwa dunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media barang bekas dalam materi Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

- 2) Mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas.

b. Bagi Guru:

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penggunaan media barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

c. Bagi Sekolah

1) Penggunaan media barang bekas memberi sumbangan yang berharga bagi sekolah bahwa benda-benda disekitar lingkungan dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran

2) Meringankan beban lembaga karena benda-benda tersebut mudah dicari dan tidak memerlukan harga yang mahal untuk membelinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siarni (2013) dengan judul “*Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA Siswa kelas IV SDN 07 Salule mamuju utara*”. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media barang bekas terhadap pembelajaran IPA, dilihat dari hasil siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 76%, aktivitas guru 83% dalam kategori baik dan aktivitas siswa sebesar 75% dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%, aktivitas guru pada kategori sangat baik yaitu 95% dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik sebesar 95%. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara.¹

2. Penelitian yang relevan oleh Puri Handayani, dkk dengan judul “*Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce pada Siswa Kelas V SDN Ori Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen*”.

¹Siarni, Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No 2 (12 Juli 2018).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013/2014, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan meronce melalui media bahan bekas. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Ori yng berjumlah 35 siswa. hasil penelitian menunjukkan penerapan media bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan meronce pada siswa kelas IV SD.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Happy Dwi Izzati (2014) dengan judul “*Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*”. dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mendeskripsikan dari pemanfaatan barang bekas, (2) Hasil pemanfaatan barang bekas,(3) kendala yang ditemui dari pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) kelas IV Semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sebagai sumber data, dipilih siswa kelas IV, Guru Kelas IV, dan kepala sekolah SDN Jatirejo Tikung Lamongan pada tanggal 2 juli 2014 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi. analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. hasil penelitian menunjukkan (1) guru sudah memanfaatkan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). (2) hasil dari karya dipajang didalam kelas sebagai bahan motivasi dan semangat belajar. (3) masih ada kendala dalam memanfaatkan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.(IPA).³

²Puri Handayani, *Jurnal*, Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce Pada Siswa Kelas V SDN Ori kecamatan kuarasan kabupaten Kebumen, Skripsi mahasiswa PGSD FKIP UNS Kebumen, 2014. *Jurnal* (Diakses pada tanggal 12 Desember 2018).

³ Happy Dwi Izzati, *Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*, Jurnal Skripsi PGSD FTIK Universitas Muhammadiyah Malang, (Diakses 15 Desember 2018).

Berdasarkan keempat penelitian sebelumnya terlihat persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian Peneliti

No	Penelitian terdahulu yang relevan	Perbedaan Indikator		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	<i>Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara</i>	Objek penelitian siswa kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara	Siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo	a. Memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran b. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). c. Meningkatkan hasil belajar IPA.
2.	<i>Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce pada Siswa Kelas V SDN Ori Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen</i>	a. Objek penelitian siswa kelas V SDN Ori Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen b. meningkatkan keterampilan meronce	a. Objek penelitian siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. b. meningkatkan hasil belajar IPA	a. memanfaatkan media barang bekas. b. menggunakan penelitian tindakan kelas.
3.	Pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan.	a. objek penelitian siswa kelas IV SDN Jatirejo Tikung Lamongan b. mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas.	a. objek penelitian Siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. c. Meningkatkan hasil belajar IPA.	a. Memanfaatkan media barang bekas b. Menggunakan penelitian tindakan kelas.

B. Kajian Teoretis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Gagne dalam bukunya Arif S Sadiman, dkk, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu brings dalam bukunya Arif S. Sadiman, dkk berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Pada dasarnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberi pengalaman belajar salah satunya media barang bekas yang dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatannya jadi media ini tidak dapat digunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat

⁴ Arif S. Sadiman, dkk., *op.cit*, h.6.

digunakan oleh para tunanetra. karena media ini hanya dapat digunakan dengan indera pengelihatan saja, contohnya; gambar/foto, poster, peta konsep, diagram grafik, peta/globe.⁵

2. Media Audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja karena media ini hanya berupa suara, sebagian contohnya; Radio, alat perekam, laboratorium bahasa.⁶

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan pengelihatan, media ini berupa suara dan gambar, contohnya; video, televisi, video kaset, film bersuara, film bingkai suara(*sound slide*).⁷

c. Media Barang Bekas

Media barang bekas adalah media pembelajaran yang yang bahan utama penggunaanya berasal dari bahan bekas baik bahan bekas yang mudah terurai

⁵ Susanti, Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran, (*Jurnal Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Fakultas Muhammadiyah Sidoarjo*). Diakses pada tanggal 14 Desember 2018.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

maupun yang tidak dapat terurai secara alami seperti bahan bekas yang berasal dari plastik maupun berasal dari kaleng, barang bekas ini tidak mudah terurai secara alami.

Iskandar dalam jurnal Fatwa Rizza Hanggara media merupakan alat untuk menyampaikan pesan, sedangkan barang bekas merupakan semua barang yang tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.⁸ Jadi media barang bekas adalah media yang berasal dari bahan yang sudah tidak digunakan, sebagaimana kegunaan sebelumnya yang dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. media barang bekas ini juga termasuk dalam kategori media visual.

d. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁹

Levie & Lents dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1) Fungsi Atensi

⁸ Fatwa Rizza Hanggara, Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara, (*Jurnal Diakses* 14 Desember 2018).

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed, Revisi ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya yang diproyeksikan melalui overhead proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat pelajaran semakin besar.

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁰

e. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.¹¹

1) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa dapat diurut atau disusun kembali dengan media seperti fotografi, video, tape, audio tape, disket komputer dan film.

Cara ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri manipulasi

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulasi. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

¹⁰ *Ibid*, h. 17.

¹¹ *Ibid*, h. 22.

3) Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

2. Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:

Objek yang terlalu besar bisa digantikan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;

- a) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
- b) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed fotografi*;
- c) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
- d) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain, dan

- e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- b. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini sangat sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memberikan perangsangan yang sama;
- 2) Mempersamakan pengalaman;¹²

3. Pemanfaatan Media Barang Bekas.

Pemamfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar, mereka yang terlibat dalam pemamfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan

¹² Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Cet. 16; Depok: Rajawali Pers, 2012), h. 16.

pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.¹³

Fungsi pemanfaatan sangat penting membicarakan kaitan dengan pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Jelas fungsi ini sangat kritis karena penggunaan oleh pembelajar merupakan satu-satunya *raison d'etre* dari bahan pembelajaran.¹⁴ Mengapa harus bersusah payah dengan pengadaan dan pembuatan apabila tidak digunakan, kawasan pemamfaatan ini mempunyai jangkauan aktivitas dan strategi yang luas.

Dengan demikian, pemamfaatan menurut adanya penggunaan, deseminasi, difusi, implementasi, dan pelembagaan yang sistematis. Hal tersebut dihambat oleh kebijakan dan peraturan. Fungsi pemamfaatan penting karena fungsi ini memperjelas hubungan pembelajar dengan bahan dan sistem pembelajaran. Keempat kategori dalam kawasan pemamfaatan, yaitu: pemamfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi (pelembagaan), serta kebijakan dan regulasi.¹⁵

Pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan, yang dalam proses belajar mengajarnya memerlukan banyak media, baik media audio visual maupun media visual, ataupun sesuatu yang dapat membantu

¹³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.22.

¹⁴ *Ibid*, h. 22.

¹⁵ *Ibid*, h. 22.

proses belajar mengajar seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan, media merupakan salah satu faktor pendukung yang amat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru, selain dituntut untuk dapat menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah, seorang guru yang profesional juga harus memiliki kreatifitas yang tinggi. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dituntut menjadi seseorang yang harus serba bisa dalam kelas, untuk kepercayaan siswa-siswanya. Seorang guru harus memiliki kreatifitas agar menjadi seorang guru yang profesional. Itulah sebabnya penelitian ini hadir untuk menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Melalui pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada tingkat SD/MI.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam/IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA.¹⁶ IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.165.

pembelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ujian akhir sekolah yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka diperoleh rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.¹⁷

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁸ Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA Guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajara juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefenisikan sebagai ilmu tentang alam dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga komponen.

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk; Fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Ada berapa istilah yang diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

¹⁷ *Ibid*, h. 167.

¹⁸ *Ibid.*, h. 167.

- a. Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- c. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA.
- d. Hukum-hukum alam ilmu pengetahuan alam (IPA), prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat *tentative* (sementara, akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- e. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta konsep, prinsip yang saling berhubungan.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun penarikan kesimpulan (*inferensi*) adalah kesimpulan setelah

melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Disamping kedua komponen ini sebagai keterampilan proses sains masih ada komponen lainnya seperti investigasi dan eksperimen. Akan tetapi, yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya.¹⁹ Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

¹⁹ *Ibid*, h. 169-171.

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yang dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²⁰ Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan tujuan yang sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar kejenjang pendidikan yang selanjutnya.

6. Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri

Pembelajaran inkuiri menekankan pada semua pendidikan agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dalam pemahaman teori pembelajaran. Pendidik seyogyanya memahami bahwa inti dari pembelajaran sains, pemahaman bahwa inkuiri sebagai inti pembelajaran sains ini bahwa inkuiri memiliki sintaks dimana peserta didik memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran sains. Proses pembelajaran inkuiri yang diawali dengan pertanyaan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa dalam melihat fenomena alam.²¹ Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan, atau investigasi, *me-review* apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengomunikasikan hasilnya.

²⁰ *Ibid*, h. 172.

²¹ *Ibid*, h.172.

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains.
- b. Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan.
- c. Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Jadi, pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik. Dalam suatu pembelajaran interaksi antara guru dan siswa haruslah baik karena dalam proses pembelajaran harus ada kerja sama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang telah digunakan dalam pencapaian yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah digunakan dalam sekolah tersebut.

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis

Ilmu pengetahuan alam/IPA merupakan mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui lingkungan alam sekitar, yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan tentang alam tempat mereka beraktivitas, agar

²² Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Cet. 1; Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2003), h. 17.

mereka juga lebih mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan alam sekitarnya, mencintai alam lingkungan dengan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan alam, dengan pembelajaran-pembelajaran tentang alam yang telah diselipkan dalam bentuk gagasan dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara untuk mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan membantu siswa untuk lebih mendalam, dalam pemecahan suatu masalah pada pembelajaran di kelas.

Menurut teori behavioristik dalam buku Asri Budiningsih, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai contoh sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah belajar giat, namun gurunyahpun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karenan ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.²³ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu proses belajar tersebut, dengan adanya

²³ Asri Budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 20.

perubahan yang dari awal belum tahu tetapi melalui proses belajar seorang dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, itulah yang dinamakan proses belajar.

7. Hasil belajar

Hasil merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha/jerih payah yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan siswa. Demikian juga jika dikaitkan dengan pelajaran IPA, maka hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran IPA setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar IPA ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi IPA yang diajarkan setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang didapat pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁴ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar siswa yang tampak dalam sebuah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar sering dinilai hanya dari aspek kognitif saja,

²⁴ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 5.

padahal dalam kenyataanya siswa yang belajar pengetahuan tertentu sebenarnya tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama juga memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan psikomotorik. jadi, tampak bahwa antara ranah kognitif dan ranah psikomotorik sebenarnya saling melengkapi. Bahkan disertai oleh hasil belajar dalam ranah afektif. Begitu juga sebaliknya, siswa yang belajar keterampilan psikomotorik sebenarnya juga belajar secara kognitif dan pembentukan sikap.²⁵

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajas siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁶ Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sunal yang dikutip oleh ahmad susanto bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan umpan balik, atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²⁷ Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu

²⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 213.

²⁶ Ahmad Susanto, *op.cit*, h. 5.

²⁷ *Ibid*, h. 6.

menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh wasliman dalam bukunya ahmad susanto, hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal yaitu;

1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi ; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran orang tua, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta.²⁸

9. Lingkungan

a. Ciri-ciri Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan adalah kawasan yang memengaruhi makhluk hidup.

1. Lingkungan sehat

Lingkungan sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

²⁸ *Ibid*, h. 12-13.

- a. Sumber air yang bersih dan tidak berasa
- b. saluran air lancar sehingga tidak ada air yang menggenag
- c. udara bersih dan segar
- d. banyak tumbuhan hijau yang tumbuh dengan subur
- e. tidak ada sampah yang berserakan

2. Lingkungan tidak sehat

Lingkungan tidak sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. sumber air tidak bersih dan berasa
- b. saluran air tidak lancar sehingga air menggenang.
- c. udara kotor karena banyak asap dan debu.
- d. sampah bertebaran karena tidak dibuang pada tempatnya, dihinggapi lalat, dan menimbulkan bau busuk
- e. tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan subur sehingga lingkungan menjadi gersang.

b. Pencemaran Lingkungan

Lingkungan menjadi tidak sehat bila lingkungan sudah tercemar. Beberapa penyebab pencemaran yang dapat mengganggu lingkungan sebagai berikut.

1. asap pembakaran

Asap pembakaran berasal dari pembakaran sampah, kendaraan bermotor, pabrik dan rokok. Asap-asap ini mencemari udara yang bersih. Kita membutuhkan oksigen (O₂) untuk bernafas. Udara yang tercemar tidak hanya mengandung oksigen,

udara yang tercemar juga mengandung karbondioksida dan lain-lain. karbondioksida adalah gas hasil pembakaran yang tidak sempurna, karbonmonoksida banyak dihasilkan oleh kendaraan bermotor. gas sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian.

2. Sampah

Sampah yang menumpuk dapat mencemari tanah dan air sampah yang membusuk disungai akan membuat sungai menjadi kotor. Sampah-sampah plastik dapat menghambat aliran sungai. Sampah-sampah di darat dapat mencemari tanah yang subur, limbah pabrik juga dapat meracuni sungai dan tanah.

3. Suara

Suara dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat, tingkat kebisingan yang tinggi menimbulkan polusi suara yang memekakkan. Daerah di sekitar Bandar udara adalah contoh tepat yang bising.

4. Debu

Debu adalah serbuk halus yang terbentuk dari tanah, debu yang terbawa angin dapat mencemari udara, ketika musim kemarau, banyak debu beterbangan, keadaan tanah yang kering tidak dapat menahan debu tetap berada di tanah

c. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan

Jika kita tinggal didalam lingkungan yang sehat, tubuh kita akan menjadi sehat, kita dapat menghirup udara yang bersih dan segar. Kita juga dapat menggunakan air yang jernih yang tidak mengandung kuman penyakit atau zat-zat

berbahaya, selain itu tumbuhan yang kita tanam dapat tumbuh dengan baik karena tanahnya subur.

Sebaliknya jika kita tinggal di dalam lingkungan yang tidak sehat maka tubuh kita dapat terserang penyakit. Udara, air dan tanah yang tercemar mengandung bibit penyakit atau zat-zat yang berbahaya bagi tubuh kita. Apa saja akibat dari pencemaran lingkungan? Akibat pencemaran lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Air yang tercemar dapat mengakibatkan tersebarnya bibit penyakit, misalnya penyakit kulit dan diare.
2. udara yang tercemar dapat mengakibatkan pernafasan menjadi sesak dan pandangan terganggu oleh asap atau debu.
3. tanah yang tercemar menjadi tidak subur sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan subur.

d. Cara menjaga kesehatan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut.

1. menciptakan rumah sehat yaitu rumah yang cukup memiliki lubang angin atau ventilasi. Ventilasi memungkinkan terjadinya pergantian udara yang bersih dan kotor. Udara bersih membuat kesehatan kita dapat terjaga.
2. Menanam pohon-pohon ditepi jalan raya, selain untuk menambah keindahan, daun-daun pada pohon tersebut dapat menyerap karbondioksida yang

ditimbulkan oleh mesin kendaraan, mengolah limbah sebelum dibuang ke lingkungan, membuang sampah ketempat sampah.

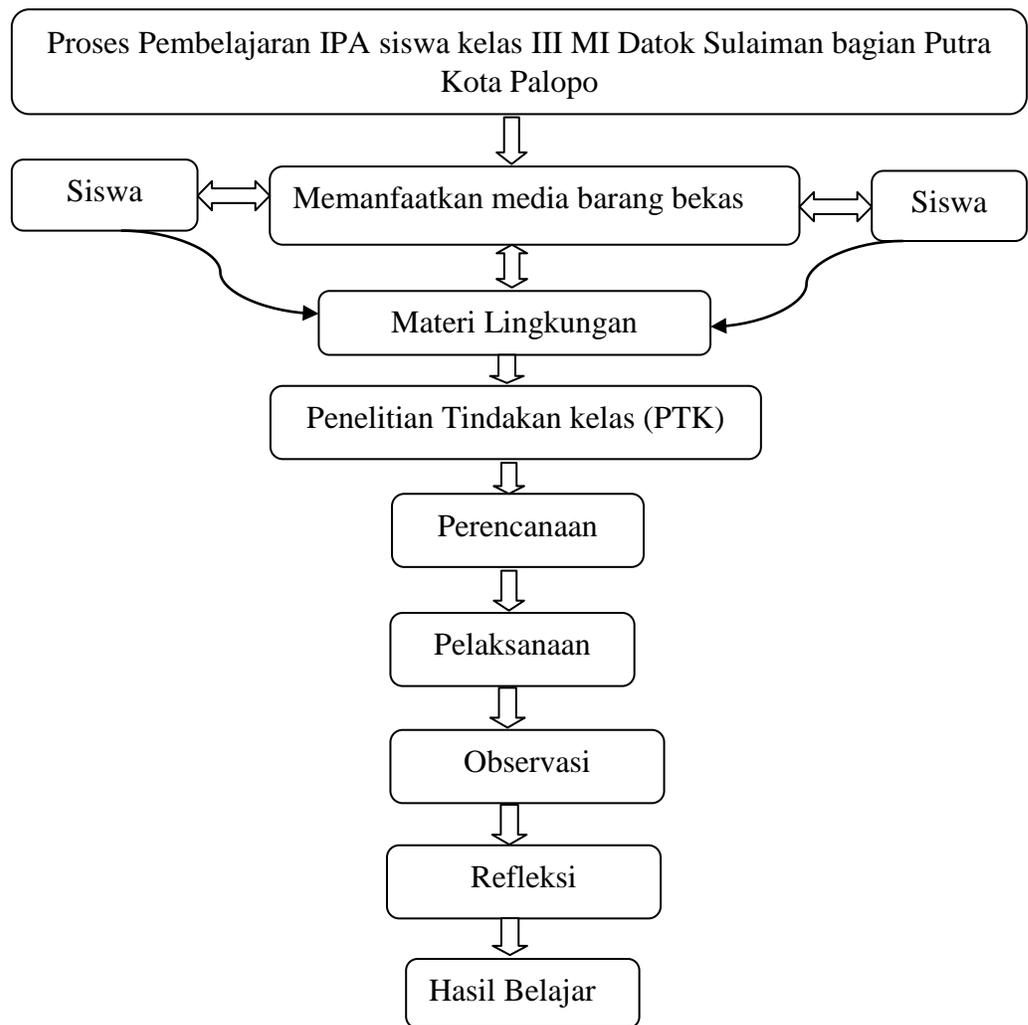
C. Kerangka Pikir

Pemanfaatan barang bekas ini perlu diperhatikan kegiatan belajar yang akan dialami dan jumlah siswa yang mengalami pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran didalam interaksi belajar mengajar merupakan kontak terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan yang ada baik itu di kelas, sekolah atau luar sekolah perlu dioptimalkan pemanfaatannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien

Barang bekas merupakan salah satu sumber belajar yang unik dan kreatif yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber media pembelajaran pada setiap mata pelajaran namun khususnya dalam mata pelajaran ini adalah IPA. media sebagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar sebagai alat untuk meberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Terjadinya interaksi antara siswa dan guru merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam interaksi atau komunikasi kadang keaktifan guru lebih dominan dari pada peserta didik dan sebaliknya, kadang-kadang interaksi (komunikasi) melalui metode ceramah lebih efektif kalau tujuan pembelajaran ingin menyampaikan informasi, tetapi jika tujuan pembelajaran memecahkan masalah maka interaksi siswa lebih dominan.

Interaksi merupakan bentuk nyata dalam kegiatan proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik interaksi harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki permasalahan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi lingkungan dengan menggunakan media barang bekas, di kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.¹

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran, dalam hal ini adalah siswa kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dimulai dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Cet.6; Paragonatama Jaya, 2012). h. 9.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo tepatnya di Jl. poros Balandai dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 27 orang penelitian dimulai pada tanggal 31 Oktober 2018 Sampai dengan 23 Desember 2018.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Datok Sulaiman Bagian Putra karena merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di kelurahan balandai kota palopo, selain itu berdasarkan hasil observasi belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media barang bekas pada pembelajaran IPA pada materi lingkungan Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data yang secara langsung diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa hasil belajar yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer yang telah dipilih secara langsung oleh peneliti.

2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari data tertulis berupa profil sekolah, data siswa, data guru serta sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia.² dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikatakan orang lain, belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. oleh sebab itu penelitian melakukan observasi langsung agar penelitian sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

² Sugiyono, *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. IV Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196-197.

pembelajaran IPA khususnya pada materi lingkungan, peserta didik serta kegiatan/aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media barang bekas. Selama proses observasi kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas guru, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengolah kelas serta pembelajaran.
- b) Lembar observasi siswa, untuk mengamati proses pembelajaran IPA.

2. Tes

Tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada teste untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan proses pembelajaran itu berlangsung. Tes materi lingkungan diberikan diawal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan peserta didik dalam materi Lingkungan. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah rencana pembelajaran (RPP), foto atau gambar proses pembelajaran berlangsung, beberapa hal tes

pembelajaran IPA dalam materi lingkungan siswa kelas III, profil MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo serta visi misi sekolah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpul, maka analisis data penelitian dilakukan dalam dua macam yaitu; analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif diberlakukan pada data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media barang bekas. Sedangkan analisis kuantitatif diberlakukan pada data hasil pemberian soal pada setiap siklus. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Data hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dan presentase keberhasilan. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Rumus *mean* atau rata-rata nilai adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa³

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka Persentase⁴

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Arikunto dan Cepi keberhasilan untuk hasil belajar yaitu⁵

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Hasil Belajar Siswa

No	Nilai angka	Kategori
1	80-100%	Baik Sekali
2	70-79%	Baik
3	60-65%	Cukup
4	50-55%	Kurang
5	0-40%	Gagal

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 264.

⁴ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 81.

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 35.

Data hasil analisis aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara deskriptif. Analisis aktivitas siswa diperoleh dari pengalaman yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

Kriteria Peningkatan Aktivitas siswa berdasarkan ketercapaian indikator⁶

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	81-100%	Sangat Aktif
2	61-80%	aktif
3	41-60%	Cukup Aktif
4	21-40%	Kurang Aktif
5	0-20%	Pasif

Indikator keberhasilan

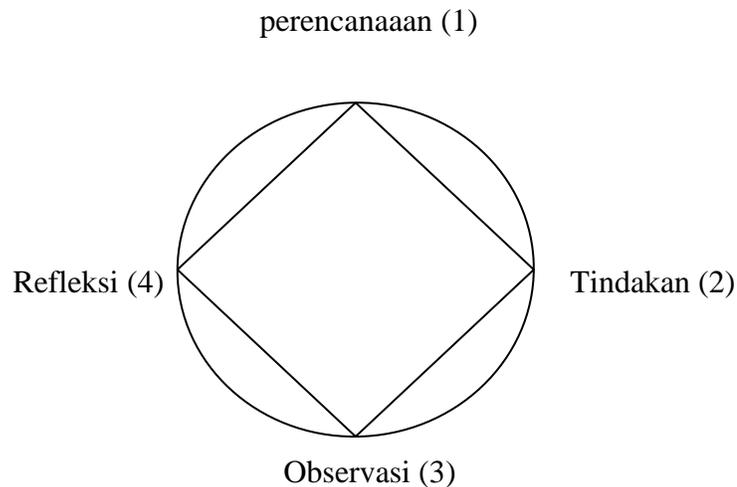
Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan nilai siswa setiap siklusnya dari nilai KKM mata pelajaran IPA kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, yang sudah ditentukan yaitu ≥ 60 dan dianggap tuntas belajar jika secara klasikal 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 60 dan aktivitas belajar siswa dianggap tuntas apabila sudah mencapai 70% dari jumlah siswa.

F. Siklus Penelitian

Penelitian terdiri dari dua siklus dimana pada setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali tatap muka 1 kali tes setiap akhir siklus. Pada setiap siklus

⁶ *Ibid.* h. 44

terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kurt lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Perencanaan → Pelaksanaan → Observasi → Refleksi

Gambar 3.1 penelitian tindakan model Kurt Lewin⁷

Adapun penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1 dilaksanakan 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi
2. siklus II Dilaksanakan 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

Selanjutnya diuraikan tahap-tahap dalam tindakan penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambaran umum siklus 1 dan siklus II:

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2012), h. 50.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media barang bekas.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- 4). Mempersiapkan soal tes yang diperlukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

1). Peneliti didampingi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Lingkungan pada siklus I sebagai berikut:

- a). peneliti memberikan materi tentang pembelajaran yang akan dibahas.
- b). peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c). peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

2). Guru/observer mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA materi lingkungan, dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

- 3). Guru/observer memperhatikan dan mengawasi proses pembelajaran
- 4). Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- 5). Peneliti melaksanakan tes.

c. Observasi

- 1). Guru/observer melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
- 2). Guru/observer mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peneliti dan pesertadidik, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- 3). Guru/observer mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketentuan belajar atau belum.
- 4). Menilai hasil tindakan
- 5). Peneliti bersama guru/observer mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

pada tahap ini peneliti melakukan perenungan/refleksi dari hasil pengamatan yang didapatkan untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan guru/observer untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan

terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Untuk pelaksanaan II yang telah dilaksanakan di kelas 3 adalah tindakan lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Perencanaan

- 1). Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
- 2). Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.
- 3). Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap peneliti dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media barang bekas.

b. Tindakan

1). Peneliti meminta untuk didampingi oleh guru/observer untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPA Materi lingkungan pada siklus II sebagai berikut:

- 2). Peneliti memberikan materi tentang pembelajaran yang akan dibahas
- 3). Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4). Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas. Sedangkan guru/observer mengamati dan menilai melalui observasi serta

mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi lingkungan dengan menggunakan media barang bekas.

- 5). Guru observer memperhatikan dan mengawasi proses pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti dengan menggunakan media barang bekas.
- 6). Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- 7). Peneliti melaksanakan tes

c. Observasi

1). Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan peneliti dan proses pembelajaran di kelas.

- 2). Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.
- 3). Guru/observer bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- 4). Guru/observer bersama peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas yang diharapkan, guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi lingkungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiaman bagian Putra Kota Palopo. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai nilai rata-rata prasiklus peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA pada materi lingkungan, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media barang bekas.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman biasa disingkat (PMDS) Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1983/1984 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo, bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palangmai Tandil yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo). Kemudian pada tahun

ajaran 1999/2000 Pesantren Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang terbesar dimana-mana, dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI¹

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi MI Datok Sulaiman Putra adalah:

1) Visi

“Menjadi MI unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- a) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga.
- b) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- c) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
- d) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- e) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

“Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

¹ Catatan Dokumentasi Perpustakaan MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, 14 September 2018

Indikator :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya

2. Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya

3. Membudayakan disiplin dan etos kerja

4. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan

5. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan Bahasa inggris secara baik dan teratur

6. Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya

Memberikan les pada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum

2. Tujuan sekolah

1. Dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan pembina.

2. Dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesia, arab dan inggris.

3. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.

4. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan

5. Dapat menghasilkan siswa yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.²

3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peran dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai peserta didik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai peserta didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Maka guru harus bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan peserta didiknya, keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika peserta didik memperoleh nilai bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku peserta didiknya.

Adapun daftar nama-nama guru MI Datok Sulaiman Bagian Putra dapat dilihat pada tabel 4.1

² Dokumentasi MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Tabel 4.1 Nama-Nama Pimpinan, Guru, Serta Staf Administrasi MI Datok Sulaiman Putra.

No	Nama Guru / Pegawai	Status Pegawai	Jabatan
1	Syahrudin, S.Pd	Pensiunan	Kepala Madrasah
2	Nurhadiah, S. Ag	PNS	Wali Kelas II
3	Dra. Hj. Radhiah, M.Pd.I	PNS	Wali Kelas V
4	Warsida, SE	Honorar	Wali Kelas VI
5	Nur Aeni, S. Ag	Honorar	Wali Kelas IV
6.	Yuyun Puspita Sari, S.Pd	Honorar	Wali Kelas III
7.	Jumasna, S.Pd.I	Honorar	Wali Kelas I.a
8.	Nurhidayah Rachim, S. Pd.I	Honorar	Wali Kelas I.b
9.	Bukrah, S.Ag	Honorar	Wali Kelas
10.	Najma Rihlah, S.Pd.I	Honorar	Guru Mapel Agama
11.	Jumiati, S. Pd.I	Honorar	Guru Mapel Bahasa Arab
12.	Arwin, S.Pd	Honorar	Guru Mapel Matematika
13.	Hanis Matang, S.Pd.I	Honorar	Tata Usaha dan Guru Mapel Bahasa Inggris
14.	Musjamadi	Honorar	Guru Mapel PJOK
15.	Nurdiana, S.Pd	Honorar	Guru Kelas I.b
16.	Ilyas	Honorar	Satpam
17.	Harlina	Honorar	Cleaning Service

Sumber data: Tata usaha MI Datok Sulaiman Bagian Putra. 7 November 2018.

4. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran,

pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa ikut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar jumlah siswa MI Datok Sulaiman Putra yaitu sesuai dengan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	1.a	11	15	26
2.	1.b	10	11	21
3.	II	26	13	39
4.	III	14	13	27
5.	IV	19	14	33
6.	V	16	19	35
7.	VI	16	18	34
Jumlah		112	103	215

Sumber data: Tata usaha MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo 7

November 2018

5. Keadaan sarana, prasarana dan fasilitas Sekolah, gedung/ruangan

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses pelajaran mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan proses belajar mengajar akan berhasil

a. Pintu gerbang utama pesantren modern datok sulaiman bagian putra

Gerbang ini merupakan gerbang utama saat akan memasuki lingkungan sekolah MI, selain MI, Pesantren modern datok sulaiman ini juga memiliki tingkatan jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK/TPA hingga level tertinggi yakni SMA dan SMK, jarak gerbang utama ini kurang lebih 500 meter untuk sampai kelas MI datok sulaiman bagian Putra.

b. Pos satpam, pos ini merupakan tempat khusus bagi pak satpam, setiap tamu yang akan berkunjung wajib untuk melapor pada satpam, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut.

c. Bangunan mesjid pesantren moderen datok sulaiman “bagian putra”

Bangunan mesjid ini terletak tepat di tengah-tengah lingkungan sekolah yang digunakan oleh seluruh para santri dan siswa untuk melakukan sholat berjama'ah. Dan mesjid inilah merupakan tempat utama bagi seluruh siswa MI dalam proses pengembangan diri yang dimulai dari aktivitas sholat sunnah berjama'ah yang dilanjutkan dengan aktivitas latihan ceramah.

d. Bangunan kelas MI Datok sulaiman

Bangunan kelas merupakan bangunan kelas khusus untuk MI Datok sulaiman dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari 8 ruangan, 2 ruangan untuk kelas I, 2 ruangan untuk kelas II, 1 ruangan untuk kelas III, 1 ruangan untuk kelas IV, 1 ruangan untuk kelas V, 1 ruangan untuk kelas VI.

e. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan ini menyiapkan kebutuhan guru dan siswa dalam memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar jika ada kesulitan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

f. Toilet umum MI Datok sulaiman

Toilet umum MI Datok Sulaiman berjumlah 2, dalam kondisi baik

g. Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA, digunakan ketika guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar IPA agar siswa mudah untuk memahami materi, laboratorium ini masih dalam keadaan baik.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	8	Baik
2	Rak Buku	3	Baik
3	Meja Guru	7	Baik
4	Kursi Guru	9	2 Rusak
5	Meja Siswa	58	Baik
6	Kursi siswa	117	Baik
7	Papan tulis	9	Baik
8	Papan data guru	1	Baik
9	Papan potensi data	1	Baik
10	Papan pengumuman	1	Baik
11	Jam dinding	8	3 mati
12	Alat peraga	3	1 Baik

Sumber data: Tata usaha MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo 7 November 2018

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada guru kelas dan kepala sekolah MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses

belajar mengajar di kelas khususnya pada pembelajaran IPA kelas III yang akan dijadikan subjek penelitian indikator yang diamati adalah cara guru mengajar khususnya mata pelajaran IPA di kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo yang akan dijadikan subjek penelitian. indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar khususnya peningkatan hasil belajar IPA Pada materi lingkungan. Aktivitas siswa, keaktifan siswa, dan media dalam melakukan proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang di berikan, dari 27 siswa peserta didik yang menjadi sampel sekaligus yang ikut dalam tes awal ternyata 2 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 5 siswa termasuk kategori baik, dan 20 siswa termasuk dalam kategori kurang. dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan/memanfaatkan media barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. *Penggunaan Media Barang Bekas dalam Pembelajaran IPA*

1. Paparan data siklus I

Siklus I direncanakan dalam 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. dari konsultasi yang dilakukan dengan guru disepakati bahwa pertemuan pertama dilaksanakan pada 03 November 2018, pertemuan kedua pada hari rabu 07 November 2018, dan pertemuan ketiga pada hari sabtu 10 November 2018, yaitu materi lingkungan dengan indikator, mengetahui pengertian lingkungan sehat dan tidak sehat serta

ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat berdasarkan pengamatan. Mengetahui bagaimana terjadinya pencemaran dan cara mengurangi ataupun pencegahannya, dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti yaitu (1) Rencana pembelajaran siklus I (Pertemuan I, II, dan III) , (2) Lembar kerja siswa siklus I (Pertemuan I, II, III), (3) Tes evaluasi siklus I.

a. Pelaksanaan Siklus I

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, peneliti datang kesekolah dan mengetahui kondisi proses pembelajaran IPA, serta bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan media barang bekas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo.

a. Melaksanakan Perencanaan

- 1). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan (RPP) pada materi yang diajarkan dengan menggunakan media barang bekas.
- 2). Menggunakan sarana dan prasarana yang telah dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- 4). Mempersiapkan soal tes yang diperlukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Peneliti didampingi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Lingkungan pada siklus I sebagai berikut:

- a). peneliti memberikan materi tentang pembelajaran yang akan dibahas.
- b). peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c). peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

2). Guru/observer mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA materi lingkungan, dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

- 3). Guru/observer memperhatikan dan mengawasi proses pembelajaran
- 4). Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- 5). Peneliti melaksanakan tes.

c. Pelaksanaan Observasi

- 1). Guru/observer melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
- 2). Guru/observer mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peneliti dan pesertadidik, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

- 3). Guru/observer mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketentuan belajar atau belum.
- 4). Menilai hasil tindakan
- 5). Peneliti bersama guru/observer mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

d. Pelaksanakan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan/refleksi dari hasil pengamatan yang didapatkan untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan guru/observer untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	4	4	4
2.	Melakukan apresiasi, mengecek kehadiran peserta didik dan menyusun peserta didik menyiapkan perlengkapan pembelajaran	4	4	4
3.	Menjelaskan materi	3	4	4
4.	Menggunakan media barang bekas dalam pelaksanaan pembelajaran	2	2	2
5	Kemampuan mengelolah kelas	2	4	4
6	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran	3	3	4
7	Memberikan evaluasi	2	2	3
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	2	3
9	Menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa dan dengan ucapan salam	4	4	4
Jumlah		26	29	32
		87		
Kategori		3,22		

Keterangan Nilai :

4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Kegiatan pembelajaran IPA seperti pada tabel pada materi lingkungan, dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran IPA. Cukup menarik untuk diikuti. Pembelajaran yang dirasakan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, dalam pembelajaran IPA pada materi lingkungan, siswa tidak kesulitan lagi dalam memahami pembelajaran, dengan adanya media

barang bekas dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, dan dapat di praktikkan langsung didepan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi lingkungan, pada saat proses pembelajaran guru juga memantau siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, selain itu juga untuk mengurangi kebosanan belajar pada siswa, diselingi dengan bermain games sambil belajar, maksudnya dengan bermain games namun gamesnya berupa pembelajaran pada materi yang telah disampaikan.

Siswa juga selalu dipantau oleh guru agar pembelajaran berjalan kondusif. Terkadang siswa ditanya tentang kesulitan apa yang dialami dalam materi yang telah disampaikan, secara keseluruhan pembelajaran IPA khususnya pada materi lingkungan dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran cukup baik, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

a. Aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1.	Menjawab salam lalu berdoa bersama-sama	15	17	20	17,33	72,20%
2.	Siswa mengacungkan tangan ketika guru menyebut nama siswa saat guru mengabsen, siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	15	15	21	17	70,20%
3.	Siswa menyimak penjelasan guru	14	15	17	15,33	63,87%
4.	Siswa dapat menggunakan media barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	15	20	21	18,66	77,75%
5	Siswa duduk rapi dan tenang saat guru menjelaskan materi	10	11	14	11,66	48,58%
6	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	8	12	17	12,33	52,37%
7	Siswa yang bertanya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung	10	15	20	18,33	76,37%
8	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik	13	15	20	16	66,66%
9	Siswa menyimak motivasi guru serta menjawab salam penutup dari guru	10	11	15	12	50%
Rata-rata						64,29%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil 64, 29%,

dari hasil observasi tersebut aktivitas siswa dapat di kategorikan dalam kategori

Aktif

81-100% = Sangat Aktif, 61-80% = Aktif, 41-60% = Cukup Aktif , 21-40% = Kurang Aktif

0-20%= Pasif

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap, pada kegiatan pertama, siswa belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, saat guru menjelaskan dengan menggunakan media barang bekas, perhatian dan partisipasi siswa mulai tampak, karena munculnya rasa ingin tahu terhadap apa yang akan terjadi pada media yang sedang didemonstrasikan oleh guru, namun masih banyak siswa yang belum mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah berlangsung, dengan demikian menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan kondusif dan efektif.

2. Paparan data siklus II

Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada 17 November 2018, pertemuan kedua pada 21 November 2018, pertemuan ketiga pada 21 November 2018, sedangkan pertemuan keempat pada 28 November 2018, yaitu pelaksanaan tes evaluasi siklus II. Untuk memulai pelaksanaan tes siklus II, Peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus II

Untuk pelaksanaan II yang telah dilaksanakan di kelas 3 adalah tindakan lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Pelaksanaan Perencanaan

- 1). Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
- 2). Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.
- 3). Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap peneliti dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media barang bekas.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Peneliti meminta untuk didampingi oleh guru/observer untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPA Materi lingkungan pada siklus II sebagai berikut:

- 2). Peneliti memberikan materi tentang pembelajaran yang akan dibahas
- 3). Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4). Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas. Sedangkan guru/observer mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi lingkungan dengan menggunakan media barang bekas.
- 5). Guru observer memperhatikan dan mengawasi proses pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti dengan menggunakan media barang bekas.
- 6). Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- 7). Peneliti melaksanakan tes

c. Pelaksanaan Observasi

1). Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan peneliti dan proses pembelajaran di kelas.

2). Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

3). Guru/observer bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.

4). Guru/observer bersama peneliti mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

d. Pelaksanaan Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas yang diharapkan, guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi lingkungan.

a. aktivitas guru pada siklus II

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	4	4	4
2.	Melakukan apresiasi, mengecek kehadiran peserta didik dan menyusun peserta didik menyiapkan perlengkapan pembelajaran	4	4	4
3.	Menjelaskan materi	3	4	4
4.	Menggunakan media barang bekas dalam pelaksanaan pembelajaran	3	3	4
5	Kemampuan mengelola kelas	3	4	4
6	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran	4	4	4
7	Memberikan evaluasi	3	3	4
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4
9	Menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa dan dengan ucapan salam	4	4	4
Jumlah		32	34	36
		102		
Kategori		3,80		

Keterangan Nilai :

4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Guru mengatur kembali kegiatan pembelajaran dengan mengecek

kehadiran siswa, melakukan apresiasi kepada siswa, mengarahkan siswa agar

menyiapkan perlengkapan pembelajaran, guru menjelaskan kembali secara

klasikal materi serta penggunaan media, dan mengelolah kelas agar kegiatan proses pembelajaran berjalan kondusif sesuai yang telah direncanakan,menegur siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan memberikan pendekatan langsung kepada siswa yang masih tergolong masih membutuhkan perhatian khusus pada saat proses pembelajaran, memotivasi siswa agar bersifat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran dengan memotivasi siswa dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam sebelum kegiatan pembelajaran berakhir.

a. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1.	Menjawab salam lalu berdoa bersama-sama	17	19	21	19	70,37%
2.	Siswa mengacungkan tangan ketika guru menyebut nama siswa saat guru mengabsen, siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	16	17	23	18,66	69,11%
3.	Siswa menyimak penjelasan guru	15	16	20	17	63%
4.	Siswa dapat menggunakan media barang bekas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	18	22	23	25	92,60,%
5	Siswa duduk rapi dan tenang saat guru menjelaskan materi	15	19	25	19,67	70,37%
6	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	13	16	20	16,33	55,49%
7	Siswa yang bertanya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung	15	21	23	19,67	70,37%
8	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik	15	20	24	19,67	70,37%
9	Siswa menyimak motivasi guru serta menjawab salam penutup dari guru	17	19	23	19,67	70,37%
Rata-rata						70,23%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil 70,23% %, dari hasil observasi tersebut aktivitas siswa dapat di kategorikan dalam kategori Aktif

Keterangan Nilai :

81-100% = Sangat Aktif 61-80% = Aktif 41-60% = Cukup Aktif 21-40% = Kurang Aktif
0-20% = Pasif

Proses pembelajaran IPA pada materi lingkungan, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di dalam maupun di luar kelas, proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat, kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif, seluruh siswa dilibatkan langsung dalam pengamatan lingkungan yang menggunakan media barang bekas sebagai media pembelajaran, pada proses pembelajaran ini siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran, terlebih pada siklus II pembelajaran berlangsung diluar kelas, tepatnya dibawah pohon yang teduh dan bersih, siswa juga bersemangat untuk bertanya jawab, secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II. siswa sudah memahami pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran pada materi lingkungan, dan menjawab soal secara baik dan benar.

D. Peningkatan hasil belajar IPA materi lingkungan dengan menggunakan media barang bekas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, pembelajaran IPA materi lingkungan dengan memanfaatkan

media barang bekas sebagai media pembelajaran, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada pra siklus siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, nilai rata-rata siswa 51. Nilai tes awal siswa dikelompokkan dalam 4 kategori sebagai berikut.

Tabel 4.8 Presentase Nilai hasil belajar Siswa Prasiklus

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	7	26%
2	70-79	Baik	-	-
3	60-69	Cukup	2	7,40%
4	50-59	Kurang	6	22,20%
5	0-49	Gagal	12	44,40%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, 7 orang siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 2 orang siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup, 6 orang siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang, dan 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori gagal.

Berdasarkan data awal siswa pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo belum cukup untuk memenuhi nilai KKM yaitu 70. Alasan tersebut mendorong. Alasan tersebut menjadi salah satu pendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian menggunakan media barang bekas dalam meningkatkan hasil Belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo.

1. Peningkatan hasil belajar IPA siklus I

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, hasil tes tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata dari tes pasca tindakan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, yang kondisi nilai rata-rata awal/pra siklus 51 dengan persentase ketuntasan 26%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi ternyata hanya 11 orang siswa yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70, ketuntasan belajar 41%, ketidak tuntasan belajar 59%, dengan rata-rata 68. Jika nilai tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Presentase Nilai Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	8	30%
2	70-79	Baik	3	11%
3	60-69	Cukup	10	37%
4	50-59	Kurang	5	18%
5	0-49	Gagal	1	4%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa dari 27 siswa yang telah mengikuti tes evaluasi, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik, 3 orang siswa dalam kategori baik, 10 orang siswa termasuk dalam kategori cukup, 1 orang siswa dalam kategori gagal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok sulaiman bagian Putra

Kota Palopo, mengalami peningkatan, namun belum maksimal sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya pada tahap siklus II.

2. Peningkatan hasil belajar IPA pada siklus II

Adapun data hasil belajar siklus II dalam pembelajaran IPA pada materi lingkungan, hasil belajar siswa siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi ternyata 25 siswa memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM 70, dengan ketuntasan belajar 93% dan 2 orang siswa yang mendapat nilai kurang < 70, dengan ketidak tuntasan belajar 7%, dengan nilai rata-rata 89. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.10 Presentase Nilai Hasil belajar siswa Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	19	70, 40%
2	70-79	Baik	6	22, 20%
3	60-69	Cukup	2	7, 40%
4	50-59	Kurang	-	-
5	0-49	Gagal	-	-
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes evaluasi pembelajaran IPA pada materi lingkungan, 19 orang siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 6 orang siswa yang termasuk mendapat nilai dalam kategori baik, dan 2 orang siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup.

Hasil tes evaluasi pembelajaran IPA pada materi lingkungan, pada siklus II, pada tabel menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, mencapai nilai rata-rata 89, dengan persentase ketuntasan 92,60 %. Berdasarkan nilai criteria ketuntasan minimum mata pelajaran IPA dengan standar KKM 70. Sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes awal di prasiklus, siklus I, dan siklus II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada materi lingkungan siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi lingkungan Siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Peningkatan hasil belajar dapat dengan menggunakan media barang bekas dapat digambarkan dalam diagram berikut.

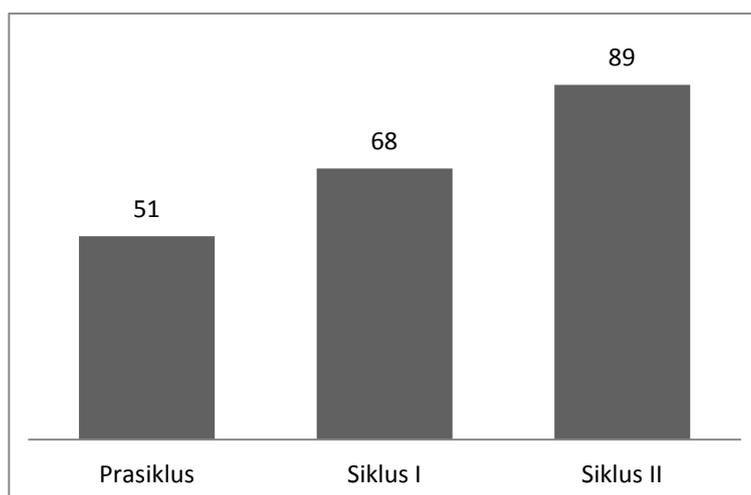


Diagram 4.1

Diagram hasil tes evaluasi prasiklus, siklus I, dan siklus II.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA menggunakan media barang bekas pada materi lingkungan siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Hasil yang diuraikan adalah data mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi lingkungan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian tergolong masih rendah. Hasil tes Prasiklus yang dilakukan kepada 27 orang siswa menghasilkan nilai rata-rata sebesar 51. dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal, hal terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran IPA pada materi lingkungan, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan gurunya, sementara yang lain ada yang sibuk dengan aktivitas yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, ketika diberi soal tes evaluasi mereka kesulitan menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam kondisi tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil tes prasiklus dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Dipilihlah media barang bekas sebagai media pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sesuai dengan pendapat azhar arsyad bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran dapat memberikan sumber belajar dan member kemudahan kepada

guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, masing-masing berlangsung selama 2x35 menit. Tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, serta konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

tindakan yang pertama dilakukan yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas, fungsi media tersebut dapat menarik perhatian siswa, juga dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Media yang digunakan pada setiap siklus merupakan media barang bekas yang berupa, botol aqua, kaleng minuman, sendok plastik, sampah kertas, sampah plastik, kapas, selang, korek api, batu kerikil, masker dan lainnya. Media tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan pada materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini pada materi lingkungan, sehingga siswa juga mudah dalam memahami pembelajaran, serta media barang bekas ini mudah untuk didapatkan, tidak memerlukan biaya dalam penggunaannya, peningkatan keaktifan siswa terlihat pada penggunaan media barang bekas, hampir sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penggunaan media barang bekas. Sebagian besar siswa mengacungkan tangan saat diberi pertanyaan, dan mereka sesekali menjawab pertanyaan guru secara klasikal.

Setelah dilaksanakantindakan siklus I, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam materi lingkungan, siswa mengalami peningkatan

disbanding pada saat kegiatan prasiklus, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, sebesar 68 dan 89.

2. Peningkatan hasil belajar siklus II

Penggunaan media barang bekas menunjukkan keefektifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi lingkungan. pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 51. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media barang bekas pada siklus I dalam pembelajaran IPA materi lingkungan, 51 meningkat menjadi 68, dari siklus I ke siklus II menjadi 89, berdasarkan hasil tersebut penggunaan media barang bekas meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa penggunaan media barang bekas memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran, menyatakan bahwa media visual adalah (1) lebih kongkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah (2) dapat mengatasi ruang dan waktu (3) dapat mengatasi keterbatasan mata (4) memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.³ Penggunaan media barang bekas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

³Asnawir dan Basyiruddin Usma, *Media Pembelajaran*, (Cet 1; Jakarta Selatan, Ciputat Pers: 2002), h.50.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar IPA pada materi lingkungan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kreativitas guru dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang didapatkan pada setiap siklus selalu memperhatikan peningkatan.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pada saat menerapkan media barang bekas dalam pembelajaran memberikan dampak positif. Indikator keberhasilan dalam penilaian ini tercapai, dalam hal ini 27 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo meningkat pada saat penerapan media barang bekas dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan di kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus, yang menandakan dengan menggunakan media barang bekas, hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi lingkungan.

2. Adapun data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, pada tahap prasiklus sebelum menggunakan media barang bekas nilai rata-rata siswa 51. Pada siklus I setelah menggunakan media barang bekas nilai rata-rata siswa 68, dengan persentase ketuntasan 41%, aktivitas siswa 64,29% dalam kategori aktif, aktivitas guru 3,22 dalam kategori baik. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa 89, aktivitas siswa sebesar 70,23% dalam kategori aktif, serta aktivitas guru 3,80 dalam kategori baik, dengan persentase ketuntasan 93%, dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM yaitu 70, dan telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditentukan

3. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa

akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Jadi dengan menggunakan media barang bekas seperti botol aqua bekas, kaleng minuman bekas, gelas minuman, plastik, kertas, sendok plastik bekas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi lingkungan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo
 - a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.
 - b. Agar memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk melancarkan proses pembelajaran.
 - c. hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif , kreatif, dan inovasi pembelajaran.
2. Untuk guru MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo
 - a. Hendaknya pandai memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan media yang bervariasi sesuai materi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih terhadap peserta didik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
3. Untuk seluruh peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo

- a. Agar selalu semangat.
- b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Hendaknya bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar atau ada yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet; III: Rineka Cipta, 1995.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Ed, Revisi ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijakanaksanaan)*; Jakarta: Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah, 2000.
- Budianingsih, Asri, *Belajar dan pembelajaran*, Cet 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarman, *Pengantar Kependidikan*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmawan,Deni *Inovasi Pendidikan*, Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Didin, Kurniadin dkk, *Manajemen Pendidikan*; Jokjakarta: Arruz Media, 2012.
- Handayani, Puri, dkk, *Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce Pada Siswa Kelas V SDN Ori kecamatan kuarasan kabupaten Kebumen*, Skripsi mahasiswa PGSD FKIP UNS Kebumen, 2014. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018.
- Hanggara, Fatwa Rizza, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara*, Diakses 14 Desember 2018.
- Huntoro, Athur Toto, *Peningkatan hasil belajar matematika melalui media bangun ruang dengan memanfaatkan barang bekas pada siswa kelas V SD Negeri ngadirejo 02 kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo tahun 2011/2012*.
- Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan*, Cet IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Izzati, Happy Dwi, *Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Semester II SDN Jatirejo Tikung*

Lamongan, Jurnal Skripsi PGSD FTIK Universitas Muhammadiyah Malang, Diakses 15 Desember 2018.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*; Surabaya: Halim, 2013.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Cet.6; Paragonatama Jaya, 2012.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cet 6; Ciawi- Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.

Putra, Rizema Sitiatapa, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Cet 1; Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2003.

Sadiman, Arif S dkk, *Media Pendidikan*, Cet 16; Depok: Rajawali Pers, 2012.

Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2012.

Samriah, *Penerapan Pendekatan Paikem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

Siarni, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No 2, 2013.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006

Sugiyono, *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Cet. IV ; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Susanti, *Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran*, (Jurnal Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Fakultas Muhammadiyah Sidoarjo). Diakses pada tanggal 14 Desember 2018.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet.1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.



Gambar 1.1 Suasana saat proses pembelajaran IPA di dalam kelas, siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.2. Suasana di dalam kelas saat guru memberikan soal tes, kepada siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.3. Proses pembelajaran IPA, menjelaskan materi pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran, contoh penyumbatan saluran air akibat buang sampah sembarangan. Siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.4. penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas.



Gambar 1.5. Suasana saat memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.



Gambar 1.6. Proses saat peneliti mengarahahkan siswa siswi untuk membuka halaman pembelajaran pada buku cetak.



Gambar 1.7. Suasana saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran, suasana di dalam kelas saat pembelajaran IPA kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.8. Suasana saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.9. Suasana saat peneliti melakukan pendekatan kepada salah satu siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.10. Suasana di dalam kelas saat pembagian kelompok untuk materi pembelajaran minggu depan.



Gambar 1.11. Pembelajaran IPA, eksperimen pencemaran air, oleh siswa siswi kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.



Gambar 1.12. Proses pencampuran deterjen kedalam wadah untuk pengamatan pencemaran air, untuk membedakan bagaimana keadaan ikan yang dimasukkan kedalam air yang tercemar dan perbedaan ikan yang berada pada wadah yang tidak mengandung pencemaran.



Gambar 1.13. Eksperimen pencemaran tanah, proses pencampuran minyak jelanta (minyak goreng bekas) ke dalam salah satu wadah yang telah diisi dengan tanah beserta cacing, untuk mengetahui perbedaan tanah yang tercemar dengan tanah yang tidak tercemar.



Gambar 1.14 Saat proses pengamatan pencemaran tanah.



Gambar 1.15. Pengamatan pencemaran suara, dengan memanfaatkan kaleng bekas yang di dalamnya berisi batu kerikil.



Gambar 1.16. Proses pengamatan pencemaran air.



Gambar 1.17. Eksperimen pencemaran udara.



Gambar 1.18. proses pencatatan hasil pengamatan.



Gambar 1.19. pengamatan pencemaran udara.



Gambar 1.20. pengamatan pencemaran tanah.



Gambar 1.21. Saat proses pengamatan akan selesai.



RIWAYAT HIDUP

Mijayanti lahir di Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 01 Februari 1995. Anak ke 2 dari 7 bersaudara merupakan buah kasih sayang dari Samlawi dan Ratna. Adapun Pendidikan yang ditempuh oleh

Penulis mulai dari pendidikan di MI Cendana Hitam, melanjutkan pendidikan di MTS Cendana Hitam, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tomoni Timur Luwu Timur.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo dan dinyatakan lulus pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas skripsi untuk menyelesaikan perkuliahan. adapun judul skripsi penelitian penulis yaitu **“Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis. Semoga kedepannya penulis menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi panutan, kebanggaan keluarga, khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Robbal’aalamiin.